
Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Dengan Metode *Value Chain* Pada DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur

Yuni Ambar Setianto², Fandli Supandi¹, Friden Elefri Neno³

Program Magister Teknik Informatika
Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Mancasan Indah III No.14, Ngringin, Condongcatu, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Phone:(0274) 88420

Email : ¹fandli.supandi10@gmail.com, ²ambarsetianto@gmail.com³, nenofriden.e@gmail.com,

ABSTRAK

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kotawaringin Timur belum memiliki aplikasi kantor yang mampu mengelola data – data Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di Kabupaten atau dengan kata lain, semua data – data yang ada diolah secara manual oleh pegawai yang berwenang di bagian – bagian pekerjaan masing – masing. Karena semua data dikelola secara manual, maka sering terjadi ketidak validan data yang disebabkan karena jumlah tenaga kerja pada bagian tersebut yang bertugas mengelola data tidak berbanding lurus dengan banyaknya data yang akan diolah sehingga tenaga dan waktu yang digunakan kurang efektif dan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sistem informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung setiap aktivitas dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kotawaringin Timur. Metode yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi adalah metode analisis value chain. Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan terhadap sistem informasi apa saja yang dibutuhkan oleh dinas tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja dari setiap aktivitas pada dinas tersebut.

Kata Kunci : sistem informasi, dinas, value chain.

ABSTRACT

Department of Cooperatives and SMEs Kotawaringin Timur District does not have an office application that is able to manage data Cooperatives and Small and Medium Enterprises contained in the District or in other words, all data - data that is processed manually by the authorized personnel in the parts - the job each. Because all data is managed manually, it is often the data validity caused by the amount of labor on that part in charge of managing the data is not directly proportional to the amount of data to be processed so that the power and time used less effective and efficient. The purpose of this study is to determine what information system needed to support every activity of the Department of Cooperatives and SMEs Kotawaringin Timur District. The method used to analyze the needs of information systems is a value chain analysis method. The results of this study is the conclusion of what information systems needed by the service so as to improve the performance of each activity in the service

Keyword: departement, information system, value chain

I. PENDAHULUAN

Dinas Koperasi dan UKM atau lebih dikenal dengan singkatan DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah adalah suatu dinas milik pemerintah yang berwenang mengurus atau mengatur segala jenis Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotawaringin Timur (PERBUB Kotawaringin Timur No. 42 Tahun 2016), namun dalam segala kegiatannya masih belum terkomputerisasi hal ini mengakibatkan proses pengurusan ijin usaha beberapa UKM (Usaha Kecil Menengah) masih tergolong lambat hal ini tentu sangat merugikan bagi pemilik-pemilik UKM yang ingin segera melegalkan UKM mereka, bahkan hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya UKM yang berada di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah belum terdata sama sekali. [1]

Saat ini Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kotawaringin Timur kesulitan dalam menentukan Koperasi yang masih aktif dan tidak aktif, adapun data Koperasi saat ini Koperasi yang ada berjumlah 370 koperasi, berdasarkan data yang ada di Dinas yang aktif sebanyak 267 koperasi, data Koperasi yang telah dibubarkan karena tidak aktif sebanyak 74 koperasi, hal ini dikarenakan lambatnya pembinaan dan penyuluhan koperasi karena ketidak sinkronnya data antara di lapangan dan di Dinas Koperasi

Untuk proses pembentukan koperasi baru memerlukan waktu yang lama yaitu lebih dari 1 bulan dikarenakan proses verifikasi dan pendaftaran masih secara manual sedangkan untuk mengadakan pelatihan bagi pengurus-pengurus Dinas Koperasi dan UKM kesulitan untuk mendapatkan data yang valid karena data pengurus dan anggota koperasi selalu berubah dan berbeda dengan data yang ada di Kantor Dinas.

Melihat dari permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan sebuah pengembangan sistem informasi yang terdapat pada koperasi menjadi sistem informasi yang terkomputerisasi agar nantinya proses pengolahan data dan pertukaran informasi bisa lebih cepat, tepat dan mudah. Dalam hal ini akan dilakukan analisis *value chain*. Value Chain itu sendiri merupakan rangkaian semua aktivitas dalam perusahaan yang menciptakan nilai bagi produk atau jasa. Nilai-nilai yang diciptakan tersebut akan dikembangkan dan digunakan untuk menentukan suatu strategi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan perusahaan. Dalam teori lain *Value Chain* atau rantai nilai menurut. adalah gagasan dari M.E. Porter tahun 1985, tentang keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan *Value Chain* menurut (Eisner dan Ketchen, 2009) dan (Kuncoro, 2006) merupakan rantai nilai yang dapat mengetahui kekuatan perusahaan, keuntungan dan kesuksesan dari rantai aktivitas dalam perusahaan atau industri manufaktur [2]. Maka dengan menggunakan analisis *value chain* akan dihasilkan sebuah kebutuhan sistem informasi apa saja yang dibutuhkan oleh DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang nantinya akan meningkatkan kinerja dari instansi tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ina Sholihah Widiati, Ema Utami, Henderi dengan judul “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu” Pembuatan rencana strategis sistem informasi pada paper ini menggunakan kombinasi framework Ward & Peppard dan Enterprise Architecture Planning (EAP). Proses analisis menggunakan beberapa metode antara lain value chain, PEST, SWOT dan McFarland Strategic Grid.[3]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ronny Faslah dan Abdul Haris dengan judul “perencanaan strategis sistem informasi” Penelitian ini menggunakan model IS/IT Strategic yang digagas oleh Ward dan Peppard. Analisis dilakukan menggunakan tools PEST untuk analisis lingkungan eksternal, Value Chain untuk analisis lingkungan bisnis internal dan McFarlan Strategic Grid untuk analisis lingkungan IS/IT internal. [4]

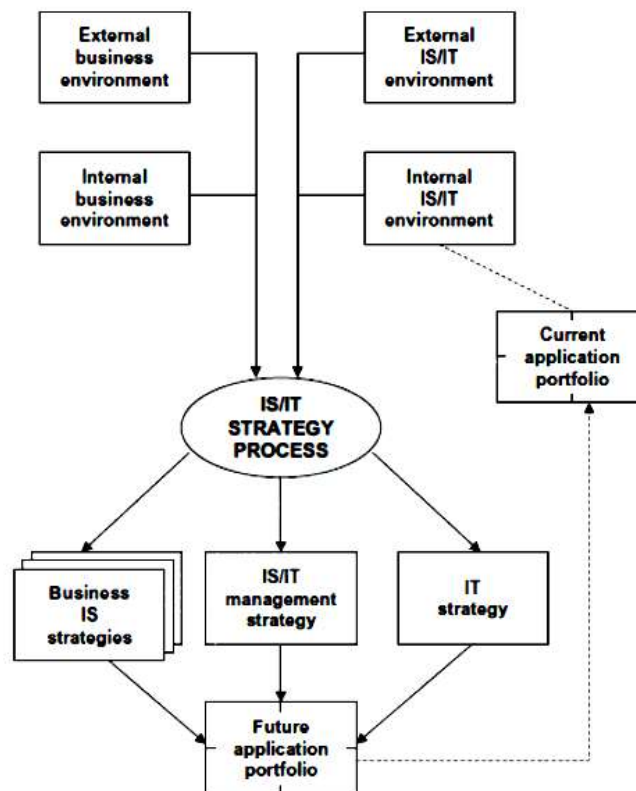
2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang penulis lakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data mengenai kegiatan External dan Internal DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah selanjutnya dilakukan analisis *value chain* berdasarkan lima aktifitas utama (*primary activities*) dan empat aktifitas pendukung (*support activities*).

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan [5].

Strategi dapat didefinisikan sebagai satu rangkaian tindakan-tindakan terpadu yang menjadi alat untuk meningkatkan keberhasilan dan kekuatan jangka panjang sebuah perusahaan dalam mencapai keunggulan bersaing [6].

Sistem Informasi Sistem informasi adalah kombinasi sumber daya yang terorganisir dari manusia, perangkat keras, piranti lunak, jaringan komputer dan data yang mengumpulkan, mengubah dan mendistribusikan informasi pada suatu organisasi [7].



Gambar 1. Model IS/IT Strategic

Gambar 1 menunjukkan kerangka formulasi strategi dan perencanaan SI mengacu kepada model IS/IT Strategic, Strategi Sistem Informasi Strategi SI adalah strategi yang mendefinisikan kebutuhan organisasi atau perusahaan terhadap informasi dan sistem yang mendukung keseluruhan strategi bisnis yang dimiliki organisasi tersebut [8].

Aktifitas utama digambarkan secara berurutan yaitu membawa bahan baku ke dalam bisnis (*inbound logistic*), diubah menjadi barang jadi (*operation*), mengirim barang yang sudah jadi (*outbound logistic*), menjual barang tersebut (*marketing and sales*) dan memberikan layanan purna jual (*service*). Support Activities (Aktivitas Pendukung) [9]

Untuk mendapatkan Rooting Proses dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kotawaringin Timur maka diambil Uraian Tugas dan Fungsi yaitu Sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga yang membantu Bupati dalam merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- b. Melaksanakan supremasi Hukum di bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- c. Menumbuh dan mengembangkan kelembagaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- d. Meningkatkan peranan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- e. Meningkatkan keterampilan, teknologi proses dan jaringan distribusi serta menyediakan fasilitas konsultasi dan informasi bagi pengusaha mikro , kecil dan menengah untuk memperluas akses pasar.
- f. Meningkatkan akses Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap pemanfaatan Sumber Daya produktif pada masyarakat.
- g. Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan melalui Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.
- h. Mengembangkan Pola Kerjasama Kemitraan yang sinergis dan saling menguntungkan antara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan Perbankan, Swasta, BUMN/ BUMD dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Aktivitas pendukung yang merupakan aktivitas pendukung dari aktivitas primer terdiri dari:

- a) Procurement Merujuk pada fungsi pembelian dari input yang digunakan dalam rantai nilai perusahaan, bukan pada input yang dibeli itu sendiri, melainkan input yang mencakup bahan baku, pemasok, dan bahan pendukung lainnya, serta aset seperti mesin, peralatan kantor, maupun gedung. Walaupun input yang dibeli biasanya dihubungkan dengan aktivitas primer, input yang dibeli ada dalam setiap aktivitas nilai termasuk aktivitas pendukung. Pembelian secara baik yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi biaya dan kualitas input yang dibeli, dan juga aktivitas lain yang dihubungkan dengan penerimaan dan pemakaian input, serta interaksi dengan para pemasok.
- b) Technology Development Terdiri dari sejumlah aktivitas yang dikelompokkan secara luas mulai dari teknologi yang digunakan dalam menyiapkan dokumen dan mendistribusikan barang jadi sampai dengan teknologi yang melekat dalam produk yang dihasilkan.
- c) Human Resource Management Terdiri dari aktivitas-aktivitas yang meliputi: perekrutan, penyewaan, pelatihan, pengembangan tenaga kerja, dan kompensasi untuk semua jenis personil. Manajemen sumber daya mempengaruhi keunggulan bersaing melalui perannya dalam menentukan keterampilan dan motivasi karyawan dan biaya pengangkatan dan pelatihan.
- d) Firm Infrastructure Terdiri dari sejumlah aktivitas yang meliputi: manajemen umum, perencanaan, keuangan, akuntansi, hukum, urusan pemerintah, dan manajemen mutu. Infrastruktur berbeda dengan aktivitas pendukung lainnya yang mendukung keseluruhan rantai nilai dan bukan aktivitas individual. Bergantung pada apakah perusahaan terdiversifikasi atau tidak, infrastruktur perusahaan mungkin berdiri sendiri atau dibagi antara unit usaha dan tingkat perusahaan. [10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Model Value Chain

Sebelum menentukan aktifitas-aktifitas dalam analisis value chain itu sendiri penulis terlebih dahulu menjabarkan *rooting process* yang ada pada DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah seperti pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. *Rooting Process*

No.	Aktivitas	Sub Aktivitas
1.	Melaksanakan identifikasi terhadap kelompok-kelompok ekonomi produktif	Pendataan Kelompok Ekonomi masyarakat
		Publikasi kepada masyarakat tentang perkoperasian
		Pengelompokan data masyarakat yang layak untuk di berikan penyuluhan
		Penjadwalan penyuluhan koperasi
2.	Menyiapkan, merumuskan dan penyusunan bahan pendidikan dan penyuluhan perkoperasian	Pengadaan bahan-bahan penyuluhan, sarana dan prasarana
		Pendataan pengurus koperasi yang aktif
		Penjadwalan pelatihan kepada pengurus koperasi
3.	Memberikan bimbingan dan konsultasi kepada pengelola koperasi dan kelompok-kelompok ekonomi produktif yang mendirikan koperasi	Pelaksanaan Penyuluhan Koperasi
		Pendataan calon pengelola koperasi
		Pelaksanaan bimbingan dan konsultasi kepada calon pengelola koperasi
4.	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok-kelompok ekonomi produktif	Verifikasi berkas pembentukan koperasi
		Pemantauan kegiatan ekonomi produktif
5.	Melakukan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kepada pengurus, pengawas, pengelola dan anggota Koperasi serta peningkatan sumber daya manusia usaha mikro, kecil dan menengah	Penjadwalan pemantauan dan monitoring lapangan
		Melakukan publikasi tentang pelatihan perkoperasian
		Pendataan pengurus, pengawas, pengelola dan anggota koperasi yang belum pernah mengikuti pelatihan.
		Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap pengelola koperasi.

Berdasarkan dari aktivitas diatas maka diagram analisis *value chain* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Diagram analisis *value chain*

3.2. Analisis Kebutuhan Sistem Informasi

Berdasarkan analisis *value chain* penulis menganalisis sistem informasi apa saja yang kiranya dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dari setiap aktivitas – aktivitas pada DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

1. Inbound Logistic

- a. Pendataan Kelompok Ekonomi masyarakat
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem informasi Pendataan Koperasi
- b. Pengelompokan data masyarakat yang layak untuk di berikan penyuluhan
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
- c. Pendataan pengurus koperasi yang aktif
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
- d. Pemantauan kegiatan ekonomi produktif
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
- e. Pendataan pengurus, pengawas, pengelola dan anggota koperasi yang belum pernah mengikuti pelatihan.
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi

2. Operations

- a. Penjadwalan penyuluhan koperasi
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
 - b. Penjadwalan pelatihan kepada pengurus koperasi
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi Pelatihan Perkoperasian
 - c. Verifikasi berkas pembentukan koperasi
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
-

-
- d. Penjadwalan pemantauan dan monitoring lapangan
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
3. Outbond Logistic
 - a. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap pengelola koperasi.
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
 - b. Pelaksanaan Penyuluhan Koperasi
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi
 4. Marleting and sales
 - a. Publikasi kepada masyarakat tentang perkoperasian
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten, Dinas Komunikasi dan Informasi
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi yang diperlukan adalah Sistem Informasi Pelayanan Koperasi
 - b. Melakukan publikasi tentang pelatihan perkoperasian
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten, Dinas Komunikasi dan Informasi
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi Pelayanan Koperasi
 5. Service
 - a. Pelaksanaan bimbingan dan konsultasi kepada calon pengelola koperasi
 - Pihak yang bertanggungjawab : Seksi Pemberdayaan Koperasi, Kecamatan, Kelurahan, Koperasi di lingkungan Kabupaten
 - Sistem Informasi yang diperlukan : Sistem Informasi Pelayanan Koperasi

Maka berdasarkan hasil analisis *value chain* di simpulkan bahwa sistem informasi yang dibutuhkan pada DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah adalah Sistem Informasi Pendataan Koperasi dan Sistem Informasi Pelayanan Koperasi. Untuk merealisasikan hal tersebut penulis melakukan analisis keadaan Internal dari perusahaan yang selanjutnya akan dibuatkan *Roadmap* yang berisikan prioritas langkah - langkah strategis dan operasional yang dilakukan bertahap sampai pada pembuatan sistem informasi yang dibutuhkan.

3.3. Analisis Keadaan Internal

Pada tahapan ini penulis melakukan analisis terhadap beberapa aspek internal yang dapat berpengaruh pada pembuatan sistem informasi. Seperti yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Analisis Keadaan Internal

No.	Lingkungan Yang Dinilai	Keadaan	Keterangan
1.	Pegawai	a. Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kab. Kotim berjumlah 22 orang dan masing-masing pegawai mampu mengoperasikan komputer b. Keinginan menggunakan sistem informasi yang mendukung aktivitas. c. Beberapa karyawan masih belum terbiasa untuk mengoperasikan Komputer	Pegawai mampu mengoperasikan <i>MS office, excell</i> , Memudahkan proses pembangunan sistem
2.	Fasilitas Penunjang	a. Dinas mempunyai <i>komputer</i> yang hanya untuk kegiatan administrasi. b. Dinas mempunyai Kendaraan Operasional Penunjang Kegiatan	Spesifikasi PC sudah baik (Intel Core I5) untuk operasional Tugas Pokok Masing-masing Bidang di Dinas Koperasi dan UKM, memiliki kendaraan Minibus (Kijang Inova 1 unit, Mitsubishi Rangger 1 Unit)
3.	Citra	a. Dinas Mempunyai wewenang untuk melakukan pembinaan terhadap Koperasi dan Usaha kecil menengah di lingkungan Kabupaten Kotawaringin Timur (Perda Kab. Kotim nomor 9 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten kotawaringin Timur)	Semua Kegiatan dan urusan Koperasi dan Usaha kecil dan menengah harus diketahui oleh Dinas Koperasi dan UKM
4.	Organisasi Perusahaan	Dinas Koperasi Kabupaten Kotawaringin Timur Dipimpin oleh Seorang Kepala Dinas dan terdiri dari 3 bidang yaitu Sekretariat, Bidang Koperasi dan Bidang UKM	Masing masing bidang mempunyai wewenang untuk melaksanakan kegiatan Dinas sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM (Perbub Kotim NO. 42 tahun 2016 tentang susunan organisasi dan rincian tugas pokok dan fungsi serta uraian tugas Dinas koperasi dan UKM Ka. Kotim)
5.	Teknologi	a. Terdapat Sistem Informasi Kepegawaian yang terintegrasi ke BKD Kab. Kotim	Semua Laporan dan pendataan Koperasi dan UKM masih secara manual yaitu menggunakan <i>MS Office</i> dan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Terdapat Sistem informasi Akuntasni yang terintegrasi ke DPKAD Kab. Kotim) c. Belum ada Sistem Informasi Pelayanan Koperasi d. Belum ada sistem informasi Pendataan Koperasi e. Belum ada Sistem informasi Pelayanan UKM 	<i>MS Excell</i>
--	--	--	------------------

3.4. Roadmap

Roadmap dibuat berdasarkan hasil analisis internal dan hal ini akan memperlihatkan prioritas dari tahapan – tahapan yang akan dilakukan sampai pada pembuatan sistem informasi yang dibutuhkan seperti pada tabel 3

Tabel 3. *Roadmap*

Pegawai	Teknologi	Pendanaan	Pembuatan Sistem
<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan tentang sitem informasi kepada Pegawai - Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi kepada Pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecekan kelayakan terhadap perangkat teknologi yang dibutuhkan - Pembahruan dan Penambahan terhadap perangkat teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Rencanan Anggaran Belanja - Penyusunan Proposal Anggaran - Pengajuan Proposal Anggran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan sistem informasi pendataan Koperasi - pembuatan sistem informasi pelayanan koperasi.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis *value chain* untuk menentukan sistem informasi apa saja yang dibutuhkan oleh DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Maka dibutuhkan 2 sistem informasi yang dapat meningkatkan setiap aktivitas – aktivitas yang terdapat pada DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan yaitu Sistem Informasi Pendataan dan Sistem Informasi Pelayanan yang selanjutnya penulis menampilkan *roadmap* dari prioritas tahapan yang dilakukan sampai pada pembuatan sistem informasi tersebut berdasarkan dari hasil analisis keadaan internal dari DISKOPUKM Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan itu sendiri.

5. SARAN

Untuk pengembangan selanjutnya dari penelitian ini disarankan adalah menggunakan tools lain dalam melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal dan analisis lingkungan IS/IT eksternal dan internal atau menggunakan analisis lain, selain menggunakan Value Chain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PERBUP Kotim no. 42 Tahun 2016 Ttg *susunan organisasi dan rincian Tugas Pokok, Fungsi serta Uraian Tugas Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kotawaringin Timur*
 - [2] Kuncoro M, 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jogja: Erlangga
 - [3] Ina Sholihah Widiati, Ema Utami, Henderi, 2015, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Sekolah Islam Terpadu*, Citec Journal, Vol. 2, No. 4
 - [5] Ronny Faslah, Abdul Haris, 2017 “*perencanaan strategis sistem informasi*” Jurnal ELTIKOM, Vol.1 No.1
 - [6] Porter, M.E.(2008). *On Competition (Updated and Expanded Edition)*, Boston: Harvard Business School Publishing Corporation.
 - [7] S. P. C. M. Robbins, Manajemen, Jakarta: PT. Prenhallindo, 1999.
 - [8] P. J. Ward, Strategic Planning for Information System, England: John Willey & Sons, 2002.
 - [7] O'Brien, Introduction to Information Systems, New York: McGraw Hill, 2003.
 - [9] Agustono Heriadi, Mohammad Suyanto, Sudarmawan Sudarmawan, 2013, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi STMIK Cahaya Surya Kediri*, Vol 1, No 1
 - [10] Denny Iskandar Tjandrawa, 2005, *Analisis Value chain dalam rangka Peningkatan efisiensi Dan Laba*, Universitas Kristen Krida Wacana. Vol 3, No 2
-